Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)
p ISSN : 2615-3688
e ISSN : 2716-0270
https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH

ANALISIS MODAL SOSIAL DAN PENGARUH KEMISKINAN MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH UTARA

Zulfadli [(1)], Asrianda [(2)], Herman Fithra [(3)]
[1]Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
[2]Informatika, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
[3]Teknik Sipil, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
e-mail: zulfadli@unimal.ac.id, asrianda@unimal.ac.id, hfitra@unimal.ac.id

DOI: https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2295

ABSTRACT

One's inability to change one's fate is always characterized by changes in attitudes and behavior in daily life that lead to a culture of poverty, so that the general public assumes that the poor are a group of lazy people who do not want to work hard. Community life is actually interdependent and united in balance, so that every role is functional for the community. The cultural component of modern society. Weak social capital will dim the spirit of mutual cooperation, affect poverty, and increase unemployment, crime increases and mutual trust among neighbors will decrease. As a result, the economy will be disrupted, because there is no security in doing activities to seek sustenance to fulfill daily life. The characteristics of poverty or the level of community welfare in North Aceh District, on average, are in the medium category, with permanent living conditions and more than 70% of people with tertiary education. The characteristics of the community in Kabupaten Aceh Utara are generally in the medium category. This identifies that the community has good social capital. In particular, social capital related to reciprocity and trust.

Keywords : *society, social capital, economy, life, poverty*

ABSTRAK

Ketidakmampuan seseorang dalam merubah nasib selalu diwarnai dengan berubahnya sikap dan prilaku hidup sehari-hari yang mengarah pada budaya miskin, sehingga masyarakat umum beranggapan bahwa masyarakat miskin adalah kelompok manusia malas yang tidak mau kerja keras. Kehidupan masyarakat sesungguhnya saling tergantung satu sama lain dan menyatu dalam keseimbangan, sehingga setiap peran yang ada fungsional bagi masyarakat. Komponen kultural kehidupan masyarakat era modern. Modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotong-royong, mempengaruhi kemiskinan, dan meningkatkan pengangguran, kriminalitas meningkat dan saling percaya-mempercayai sesama tetangga akan semakin berkurang. Sehingga perekonomian akan terganggu, karena tidak terjaminnya keamanan dalam beraktifitas guna mencari rezeki demi memenuhi kehidupan sehari-hari. Karakteristik kemiskinan atau tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara, secara rata-rata termasuk dalam kategori sedang, dengan kondisi tempat tinggal masyarakat permanen dan pendidikan banyak yang tamatan perguruan tinggi lebih dari 70%. Karakteristik masyarakat Kabupaten Aceh Utara umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat mempunyai modal sosial yang cukup baik. Khususnya modal soail yang berkaitan dengan *reciprocity* dan *trust*

Kata kunci: masyarakat, modal sosial, perekonomian, kehidupan, kemiskinan

1. Pendahuluan

Dampak dari kemiskinan dapat membatasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan, kesejahteraan hidup dan tidak terpenuhi sesuai standar yang ada di masyarakat. Umumnya berlaku dalam sosial dan budaya masyarakat yang bersangkutan.

Kondisi ini menyebabkan masyarakat tidak terpenuhi hak dasarnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan penghidupan yang layak. Kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi pangan, sandang dan papan. Secara langsung terlihat pada tingkat psikologis mereka sehingga memunculkan persepsi moral serta harga diri sebagai orang miskin.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan yang diukur dari garis kemiskinan. Pengukuran tingkat kemiskinan dilakukan dengan cara menghitung konsumsi/pengeluaran rumah tangga setara nilai tukar beras/orang/tahun untuk menentukan garis kemiskinan (Andrianto et al, 2016).

Munculnya masalah kemiskinan memiliki banyak aspek sehingga saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dikatakan miskin adalah manusianya baik secara individu maupun secara kolektif (Sartika et al, 2016).

Ketidakmampuan seseorang dalam merubah nasib selalu diwarnai dengan berubahnya sikap dan prilaku hidup sehari-hari yang mengarah pada budaya miskin. Sehingga masyarakat umum beranggapan bahwa masyarakat miskin adalah kelompok manusia malas yang tidak mau kerja keras.

Kehidupan masyarakat sesungguhnya saling tergantung satu sama lain dan menyatu dalam keseimbangan, sehingga setiap peran yang ada fungsional bagi masyarakat.

Pada kenyataannya secara individu menjadi berbeda, terutama bagi keluarga miskin, Bahwa persoalan yang dihadapi bukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, masa depan anak jauh menjadi lebih penting. Jika gagal dalam mengupayakan masa depan anak sama halnya mewariskan kemiskinan (Wardaya et al, 2018).

Pengentasan kemisikinan di Kabupaten Aceh Utara bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Tetapi juga diperlukan dukungan dan komitmen berbagai pihak yang terlibat dalam program pengentasan kemiskinan. Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan banyak disebabkan oleh rendahnya produktifitas dan ketrampilan masyarakat. Sarana produksi yang digunakan masih sangat sederhana. Pendidikan masih rendah, tingginya tanggung jawab keluarga. Pertumbuhan penduduk produktif semakin meningkat dengan kondisi lapangan kerja sangat minim.

Kemiskinan telah menjadi masalah kronik. Karena berkaitan dengan jurang pemisah dan pengangguran. Jadi pemecahannya pun harus berkaitan dan menyeluruh dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbagai persoalan kemiskinan masyarakat memang menarik untuk dilihat.

Dari berbagai aspek sosial, ekonomi, psikologi dan politik. Aspek sosial utamanya akibat terbatasnya hubungan sosial (Amalia, 2015). Kemiskinan dinyatakan sebagai kekurangan atau ketidak mampuan serta apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, termasuk didalamnya kekurangan material, ketidakmampuan fisik, serta dimensi sosial.

Modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan

kepercayaan-yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan tujuan bersama. Gagasan inti dai teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok (Mukaila et al, 2012).

Modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Field, 2014).

Keberadaan dan kualitas modal sosial, dapat tercermin dari pola keragaman. Dan, intensitas hubungan dalam melakukan interaksi sosial yang wujud bermasyarakat atau dalam komunitas dalam suatu wilayah. Modal sosial sekaligus mencerminkan kekuatan sosial masyarakat yang keberadaannya dapat terus diperkuat. Ditingkatkan peranannya sehingga menjadi motor penggerak dalam mengentaskan kemiskinan (Nasruddin, 2017). Mengenai hubungan sosial yang dapat dikaitkan dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah mengenai modal sosial.

2. Metode

Data primer diperoleh dari hasil penyebaran quesioner kepada responden dengan teknik wawancara terstruktur, sedangkan data skunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari berbagai dokumen resmi data Kabupaten Aceh Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin (RTM) di Kabupaten Aceh Utara, yang tersebar di 25 kecamatan dengan jumlah 57.431 rumah tangga miskin. Sampel ditentukan dengan metode Slovin, yaitu;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \qquad (1)$$

di mana;
n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = kelonggaran ketidaktelitian, karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis deskriptif dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel, dan menggunakan model distribusi frekuensi kategori, yaitu distribusi frekuensi yang pengelompokan datanya disusun berbentuk kata-kata atau distribusi dengan menyatukan kelas-kelasnya berdasarkan data kategori (kualitatif).

Kategori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kategori skala likert yang diurutkan berdasarkan bobot Selalu/Sangat Setuju, Sering/Setuju, Jarang/Kurang Setuju dan Tidak Pernah/Tidak Setuju (dari skor 4 sampai dengan skor 1).

Penggunaan analisis distribusi frekuensi berfungsi untuk memetakan dan menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Dari 610 kuisioner yang peneliti sebarkan, responden yang telah menjawab hasil kuisioner yang telah peneliti lakukan adalah sekitar 172 kuisioner yang telah dikembalikan oleh responden dari 610 kuisioner yang peneliti sebarkan.

Responden yang mengembalikan hasil kuisoner ini adalah 139 orang jenis kelamin wanita sekitar 80,8%, kemudian pria sekitar 33 responden sekitar 19,2% kuisioner yang telah dikembalikan.

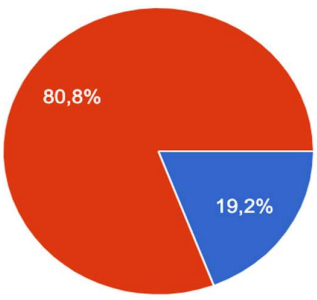

Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin (sumber data primer)

Karakteristik modal sosial masyarakat Kabupaten Aceh Utara merupakan identifikasi awal yang diperlukan untuk mengetahui berapa besar modal sosial yang ada dalam masyarakat Kabupaten Aceh Utara.

Dengan mengetahui karakteristik modal sosial masyarakat tentunya akan mempermudahkan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Utara khususnya, elemen stackholder yang memperhatikan kesejejahteraan masyarakat umumnya.

sehingga program yang akan direncanakan untuk menanggulangi penurunan garis kemiskinan akan tercapai. Dari data pendidikan yang ada, umumya masyarakat Kabupaten Aceh Utara berpendidikan tinggi. Tetapi, tidak diimbangi dengan peluang maupun skil yang memadai sehingga peningkatan ekonomi masyarakat tidak tercapai.

Pemerintah Kabupaten Aceh Utara berkewajiaban dalam melakukan pembinaan UMKM, dengan cara membuka pasar ke provinsi lainnya. Sehingga produk unggulan masyarakat dapat dipasarkan, sehingga perekonomian masyarakat akan meningkat.

Dimensi sosial yang peneliti telah pada penelitian ini dibagi dalam beberapa sub variabel, yaitu variabel partisipasi sosial masyarakat didalam komunitas desa, variabel tingkat resiprositas dan proaktiviti didalam kegiatan sosial bermasyarakat, dan variabel perasaan saling mempercayai dan rasa aman dalam bertetangga.

Berdasarkan jawaban responden untuk setiap variabel dimensi modal sosial menunjukkan responden sepakat bahwa dimensi reciprocity merupakan variabel yang paling dominan dengan nilai sekitar 2,71.

Ini menunjukkan bahwa factor yang membentuk variabel reciprocity dengan menolong orang lain berarti kita menolong diri kitas sendiri dalam jangka panjang dengan nilai modal sosial sekitar 3,21.

Menyumbang dana jika ada warga yang mengalami musibah dengan modal sosial sekitar 3,12. Artinya masyarkat Kabupaten Aceh Utara masih tinggi nilai religiusnya, dengan cara percaya bahwa pertolongan akan diberikan oleh Yang Maha Kuasa jika kita menolong orang lain, balasan kebaikan akan diberikan kepada kita di masa akan datang.

Secara keseluruhan indikator dalam dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Dimensi Modal Sosial Masyarakat Kabupaten Aceh Utara

No	Dimensi Modal Sosial	Mean	Kategori
1	*Network*	1,93	Rendah
2	*Reciprocity*	2,77	Sedang
3	*Trust*	2,71	Sedang
	Nilai rata-rata	**2,47**	**Sedang**

(sumber data primer)

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata-rata dimensi modal sosial adalah 2,47 dengan kategori sedang. Modal sosial sebagai sumberdaya bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial politik dan pertahanan dan keamanan demi tercapainya stabilatas demokrasi.

Ini termasuk komponen kultural kehidupan masyarakat era modern. Modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotong-royong, mempengaruhi kemiskinan, dan meningkatkan pengangguran, kriminalitas meningkat dan saling percaya-mempercayai sesama tetangga akan semakin berkurang. Sehingga perekonomian akan terganggu, karena tidak terjaminnya keamanan dalam beraktifitas guna mencari rezeki demi memenuhi kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengolahan data sesuai kuisioner yang

tekah disebarkan pada masyarakat Kabupaten Aceh Utara adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik masyarakat Kabupaten Aceh Utara umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat mempunyai modal sosial yang cukup bai. Khususnya modal soail yang berkaitan dengan reciprocity dan trust
2. Karakteristik kemiskinan atau tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara, secara rata-rata termasuk dalam kategori sedang, dengan kondisi tempat tinggal masyarakat permanen dan pendidikan banyak yang tamatan perguruan tinggi lebih dari 70%.
3. Ini mengidentifikasikan bahwa kemiskinan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Aceh Utara adalah peluang untuk bekerja sangat rendah, sehingga membutuh bantuan pemerintah daerah untuk membuka peluang kerja dengan cara membina UMKN dan mencari pangsa pasar produk yang telah dihasilkan.

Daftar Pustaka

Amalia, A. D. 2015. Modal Sosial Dan Kemiskinan Social Capital And Poverty. Sosio Informa. 1(3): 310-323

Andrianto, A. Qurniati, R. dan Setiawan, A. 2016. Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Jurnal Sylva Lestari. 4 (3): 107-113.

Field, John. 2014. Modal Sosial. Bantul : Kreasi Wacana Offset.

Mukaila, Ijaiya, Sakariyau, Dauda, Paiko, Zubairu. 2012. Social Capital and Poverty Reduction in Nigeria: A Case Study of Minna Metropolis. International Journal of Business and Social Science. Vol. 3 No. 12 [Special Issue June 2012, 229). http://ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_12_Special_ Issue_June_2012/23. Pdf

Nasruddin, M. A. 2017. Kajian Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Nelayan Bagang Di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten

Sartika, C. Balaka, M.Y. Dan Rumbia, W.A. 2016. Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. Jurnal Ekonomi (JE). 1(1): 106-118.

Wardaya, S dan Suprati, A. 2018. Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi. Jurnal Sosiologi Walisongo. 2(1): 71-82